

**PEMBERDAYAAN PETANI KAKAO DALAM MENINGKATKAN
PRODUKTIVITAS KAKAO OLEH DINAS PERTANIAN DI
KABUPATEN SIKKA
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

BAIQ FITRI HAMDAYANI UMAR

NPP : 30.1131

Asdaf

Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: baiqfitrihandayaniumar30@gmail.com

ABSTRACT

Problems/Background (GAP): Sikka Regency is an example of a region that has potential in the agricultural sector, with the people dominating as farmers. Cocoa has become one of the leading sectors of community economic development in Sikka Regency and is a leading commodity that contributes to the main income for the community in Sikka Regency, but cocoa farmers are not yet fully empowered with this operation. **Purpose:** The purpose of this research is to analyze and describe the empowerment of cocoa farmers in increasing productivity by the Department of Agriculture in Sikka Regency, the inhibiting factors and the efforts made to overcome the inhibiting factors. **Method:** This research method is descriptive qualitative. Data collection techniques through interviews, observation and summary. Data analysis techniques are performed using data reduction and drawing conclusions. **Results/Findings:** The results showed that the empowerment of cocoa farmers in Sikka Regency was carried out by the Department of Agriculture, namely Human Development, Business Development, Environmental Development and Institutional Development. Judging from the four indicators, the process of empowerment by the government has been provided in several ways in the form of outreach and technical guidance to increase knowledge and skills as well as provide assistance. However, there are still deficiencies that hinder this empowerment, **Conclusion:** lack of public understanding of the importance of program empowerment, price stability and inadequate market access that affect cocoa farmers' income and the lack of budget for program empowerment. Efforts made by the government to overcome obstacles are providing outreach and technical guidance, encouraging cocoa farmers to enter the export market, and issuing farmer cards. **Conclusion:** Empowerment of cocoa farmers in increasing productivity by the Agriculture Office of Sikka Regency is divided into four categories, namely human development, business development, environmental development, and institutional development.

Keywords: cocoa farmers, productivity, empowermen

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Kabupaten Sikka merupakan salah satu contoh daerah yang memiliki potensi di sektor pertanian, dengan dominasi masyarakat berprofesi sebagai petani. Tanaman Kakao menjadi salah satu sektor unggulan pembangunan perekonomian masyarakat di Kabupaten Sikka serta menjadi komoditi unggulan penyumbang pendapatan utama bagi masyarakat di Kabupaten Sikka, namun petani kakao belum sepenuhnya berdaya maju dengan usahanya tersebut. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemberdayaan petani kakao dalam meningkatkan produktivitas oleh Dinas Pertanian di Kabupaten Sikka, faktor penghambat dan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat. **Metode:** Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan reduksi data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan petani kakao di Kabupaten Sikka oleh Dinas Pertanian yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan. Dilihat dari empat indikator tersebut proses pemberdayaan oleh pemerintah telah diberikan melalui beberapa cara berupa sosialisasi dan pembimbingan teknis untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pemberian bantuan. Namun masih terdapat kekurangan yang menjadi penghambat pemberdayaan tersebut, antara lain: kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya program pemberdayaan, kestabilan harga dan akses pasar yang belum memadai sehingga mempengaruhi pendapatan petani kakao dan minimnya anggaran untuk program pemberdayaan. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi hambatan adalah pemberian sosialisasi dan bimbingan teknis, mendorong petani kakao untuk masuk ke pasar ekspor, dan menciptakan kartu tani. **Kesimpulan:** Pemberdayaan petani kakao dalam meningkatkan produktivitas oleh Dinas Pertanian di Kabupaten Sikka terbagi dalam empat kategori ialah bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan.

Kata Kunci: petani kakao, produktivitas, pemberdayaan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sendiri menempati posisi ke-tiga negara agraris terluas di Dunia yang tidak dapat dipungkiri bahwa jika dilihat dari luas wilayah dan kondisi alamnya yang sangat subur Indonesia mampu menciptakan kekayaan alam yang begitu besar. Semua kekayaan ini menjadi alasan penduduk di Indonesia menjadikan sektor pertanian sebagai mata pencaharian mayoritas penduduknya. Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia tersebut pastinya juga mewariskan peluang modal kesejahteraan bagi perkembangan usaha-usaha di sektor pertanian. Sektor

Pertanian tersebut bisa dikembangkan dimulai dengan dilakukannya sebagai upaya pendukung. Salah satu upaya mengembangkan sektor pertanian tersebut yaitu dengan melakukan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada dengan selektif, efektif, dan efisien. Upaya tersebut tentu saja memiliki sasaran yaitu agar mampu meningkatkan hasil produktifitasnya. Perencanaan pengembangan kawasan pertanian tentu saja harus menetapkan komoditas unggulannya. Hal itu dilakukan agar dapat menjadi fokus utama dalam pencapaian sasaran dan target produksi komoditas unggulan yang dikembangkan dalam kawasan pertanian sebagai penentu arah kemampuan bersaing masing-masing kawasan pertanian yang akan dikembangkan. Berikut Tabel 1.2 menyajikan Sepuluh daerah penghasil kakao terbesar di Indonesia dengan jumlah produksinya Tahun 2021 (Dalam ribu ton). Kabupaten Sikka memiliki suhu udara maksimum berkisar 35⁰C-36⁰C dan suhu minimum sekitar 19⁰C-22⁰C. (BPS Kabupaten Sikka) . Letak geografis dan iklim seperti ini tentunya sangat menguntungkan para petani kakao di Kabupaten Sikka karena tanaman kakao hanya dapat ditanam dengan subur dan baik pada daerah-daerah tropis yang memiliki curah hujan rendah. Coklat (*Theobroma cacao*, L.) yang artinya “Santapan Dewata” atau di Flores lebih dikenal dengan nama Kakao juga merupakan salah satu tanaman perkebunan rakyat. Tanaman ini berbuah sepanjang tahun, oleh karenanya tanaman ini menjadi sumber pendapatan harian atau mingguan petani Kakao merupakan potensi daerah yang harus dikembangkan dikarenakan total Petani Kakao di Kabupaten Sikka menurut data terbaru saat ini telah mencapai jumlah 33.278 Kepala Keluarga (Dinas PertanianTanaman Pangan,Perikanan,dan Perkebunan -Distanbud.2020) yang artinya Sebagian besar petani di kabupaten sikka memilih kakao untuk menjadi sumber mata pencahariannya.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Sehubungan dengan fokus utama pembangunan pertanian kakao yaitu untuk kesejahteraan masyarakat petani kakao di Kabupaten Sikka, dibutuhkan adanya perhatian pemerintah baik di tingkat pusat dan daerah. Sejauh ini Pemerintah Kabupaten Sikka telah melakukan berbagai bentuk pemberdayaan salah satunya misalnya menyiapkan berbagai sarana produksi seperti pembibitan,bantuan pupuk seperti NPK, hingga perlindungan panen yang dilaksanakan dua kali dalam setahun pada (Bulan-April) dan bulan (Oktober-November), tetapi dalam pelaksanaannya banyak faktor penghambat program pemerintah tersebut sehingga berjalan kurang maksimal. Pemberdayaan ini sangat penting dilakukan agar dapat meningkatkan pendapatan petani melalui upaya peningkatan kualitas dari sumber daya manusia juga kualitas hasil produksi pertanian sehingga mendukung petani untuk melakukan investasi dan mengembangkan perkebunannya secara berkelanjutan yang dapat menjadi indikator kesejahteraan petani. Berdasarkan permasalahan yang sudah dikemukakan di atas dan juga agar memberikan gambaran mengenai peran dari Dinas PertanianKabupaten Sikka dalam meningkatkan produktivitas perkebunan kakao untuk kesejahteraan masyarakat petani maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “PEMBERDAYAAN PETANI KAKAO DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS OLEH DINAS

PERTANIANDI KABUPATEN SIKKA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR “.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, penelitian Umi Efitasari (2020) berjudul Pemberdayaan Petani Dalam Budidaya Kakao di Desa Mangalle Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara menyatakan bahwa Pemberdayaan petani yang tergabung dalam kelompok tani yang dilakukan oleh penyuluh dan bantuan pemerintah yang dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan potensi petani dan meningkatkan hasil produksi serta penguatan modal dirasa sudah cukup. penelitian Nifiati Kaledupa, Marcus J. Pattinama, Marfin Lawalata (2020) berjudul Pemberdayaan Petani dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah (*Oryza Sativa*) Di Desa Savana Jaya menyatakan bahwa Program pemberdayaan petani merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong perkembangan pertanian dengan upaya yang dilakukan Pemerintah Desa Savana Jaya walaupun belum maksimal tetapi diharapkan petani menjadi lebih berdaya guna. penelitian Yawan Mandacan & Bening Hadilinatih (2021) berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Produktivitas Kakao Di Desa Nuhuwei Kecamatan Ransiki Kabupaten Manokwari Selatan menyatakan bahwa Kelompok tani Desa Nuhuei selalu ikut berperan dan partisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah mulai dari penyediaan pupuk, permodalan, informasi, irigasi, sampai pada proses pemasaran produk hasil olahan biji kakao.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu terletak dimana sama-sama ingin mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pemberdayaan Masyarakat Petani selain itu penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif kualitatif dan yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu terletak pada lokusnya yang berbeda dan perspektif serta objek yang menjadi narasumbernya juga berbed dalam penelitian Umi Efitasari (2020) menyebutkan bahwa setiap petani selalu ikut berpartisipasi dalam program yang dilakukan oleh pemerintah sedangkan dalam penelitian ini petani masih kesulitan mengikuti atau mendapatkan bantuan dikarenakan belum semua petani tergabung dalam kelompok tani .

1.5. Tujuan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemberdayaan petani kakao dalam meningkatkan produktivitas oleh Dinas Pertanian di Kabupaten Sikka, faktor penghambat dan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat.

II. METODE

Menurut Moleong (2016:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek

penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan ,secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.. Pendekatan penelitian kualitatif memiliki tujuan yakni memberikan suatu informasi mengenai peristiwa dasar yang ditemui oleh peneliti dalam proses penelitian maupun di lokasi penelitian. Pendekatan kualitatif ini memperoleh data yang memiliki sifat deskriptif artinya, suatu data yang didapatkan berbentuk kata maupun gambar dan bukan merupakan data dalam bentuk angka. Hal ini lah yang mengatakan bahwa metode penelitian yang digunakan adalah metode berbasis studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pemberdayaan Petani Kakao Dalam Meningkatkan Produktivitas oleh Dinas Pertanian Kabupaten Sikka

Penulis akan menganalisis tentang pemberdayaan petani kakao oleh Dinas Pertanian Kabupaten Sikka berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Totok Mardikanto dan Poewoko Soebianto yang terdiri dari empat aspek meliputi bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan. Hasil pengamatan dan pengumpulan data di lokasi penelitian terkait pemberdayaan petani kakao ini kemudian dituangkan lebih lanjut sesuai dengan keadaan di lapangan dengan Teori Mardikanto. Pemberdayaan petani kakao dalam meningkatkan produktivitas oleh Dinas Pertanian Kabupaten Sikka dianalisis dengan menggunakan teori pemberdayaan masyarakat oleh Mardikanto dan Soebianto (2019:113).

1. Bina Manusia

Bina Manusia merupakan hal utama yang harus diperhatikan dalam proses pemberdayaan, karena tujuan utama dari pembangunan adalah peningkatan kualitas dan keajahteraan masyarakat yaitu melalui pemberdayaan masyarakat sebagai sumber daya manusia. adapaun indikator dari Bina Manusia yaitu:

a. Pengembangan Kapasitas dan Kemampuan

Dalam pengembangan kapasitas dan kemampuan petani kakao maka hal yang harus dilakukan adalah memberikan pendampingan serta sosialisasi kepada petani kakao baik petani kakao yang lama maupun petani kakao yang baru. Kemauan dari petani kakao untuk mengembangkan diri lewat pengembangan kapasitas dan kemampuan ini menjadi faktor pendukung utama agar kegiatan pemberdayaan bisa berjalan dengan baik. Melalui upaya yang dilakukan diharapkan petani Kakao dapat memperoleh dan menambah pengetahuannya mengenai bagaimana mengelola serta memahami prospek dari usaha yang dilakukannya saat ini. Berdasrkan hasil observasi yang penulis amati di lapangan, Salah satu kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan bekerja sama dengan Balai Peneliiian Tanaman yaitu pelatihan terhadap para petani kakao melalui teknologi budidaya berbasis Good Agricultural Practices (GAP) dan pelatihan kultur

jaringan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia serta dapat menghasilkan produk berkualitas sesuai dengan standar ekspor. Peserta dalam pelatihan ini yaitu petugas Dinas Pertanian Kabupaten Sikka, para penyuluh dan BPTP Kabupaten Sikka dan para Petani Kakao di Kabupaten Sikka. Kegiatan ini di narasumber oleh Dinas Pertanian.

Berikut Tabel 4.5 menyajikan kegiatan pemberdayaan petani kakao yang diselenggarakan oleh Dinas Pertanian di Kabupaten Sikka pada tahun 2021.

Tabel 4. 1
Rincian kegiatan pemberdayaan petani kakao di kabupaten sikka yang diselenggarakan oleh Dinas Pertanian Kabupaen Sikka Tahun 2021

No.	Kegiatan	Anggaran	Fasiliator	Peserta	Tempat
1.	Bimbingan Teknis Peningkatan Mutu Benih Tanaman Kakao	100.000.000	Dinas Pertanian Kabupaten Sikka dan Narasumber dari daerah lain	145	Lapangan Umum Kabupaten Sikka
2.	Penyuluhan dan Pelatihan Penanaman Pemupukan dan Pasca Panen Tanaman Kakao	180.500.000	Narasumber dari luar daerah	90	Balai Desa Bloro
3.	Sosialisasi Pembentukan Kelompok Tani dan Pembuatan Kartu Tani	150.850.000	Dinas Pertanian Kabupaten Sikka	200	Kantor Camat Hewoklong
4.	Bantuan Rutin Peralatan Tani dan Pupuk Bersubsidi	200.520.000	Dinas Pertanian Kabupaen Sikka	150	Balai Desa Bloro

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Sikka, 2021

b. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pemberdayaan Masyarakat khususnya para petani kakao di Kabupaten Sikka dinilai sangat minim dan perlu di optimalkan . Rendahnya kualitas SDM petani dari segi pendidikan dan keterampilan untuk bertani akhirnya mempengaruhi kualitas hasil produksi yang hingga saat ini masih belum meningkat. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian memberikan dampak positif kepada para petani yang ada di Kabupaten Sikka , meskipun pemberdayaan yang dilakukan belum maksimal tetapi sudah ada perkembangan

sedikit demi sedikit dan diharapkan selanjutnya akan ditingkatkan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Sikka.

c. Pengembangan Pelatihan dalam Pengembangan Kemampuan

Kegiatan pendampingan serta penyuluhan bagi para petani kakao bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan serta pengetahuan para petani mengenai cara budidaya tanaman kakao, sehingga dapat meningkatkan keterampilan serta pengetahuan para petani mengenai cara budidaya tanaman kakao dengan baik. Hal ini disampaikan juga oleh Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Bapak ferdinandus Florianus, SP Pada tanggal 2 february 2023,

Bina Usaha

Bina Usaha menjadi salah satu upaya yang cukup penting di dalam pemberdayaan masyarakat untuk mendukung proses manusia. tanpa adanya pembinaan usaha maka akan berdampak pada ekonomi masyarakat dan perbaikan kesejahteraan ekonomi.

d. Pengadaan Pelatihan dan Penyuluhan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas

Sebelumnya sudah dijelaskan pada Bina Manusia bahwa pengembangan kapasitas dan kemampuan petani dilakukan melalui pendampingan dan pelatihan serta penuluhan dari Dinas Pertanian Kabupaten Sikka beserta Pemerintah Kabupaten Sikka. Berdasarkan hasil Wawancara yang dilakukan penulis terhadap Sekretaris Dinas Pertanian Kabupaten Sikka yaitu Bapak. Dr. Pance ,SP, M.Si pada tanggal 03 Februari 2023, beliau mengatakan bahwa: Ada Petani kakao yang melakukan budidaya hanya asal menanam atau tidak sesuai dengan SOP yang ada namun tetap berproduksi, sehingga tidak menghasilkan kakao dengan kualitas yang baik. Ada yang mengikuti SOP namun tidak secara keseluruhan, ada pula yang mengikuti SOP dengan baik sehingga hasilnya juga baik. Kategori ini ada karena masih ada petani yang memiliki pengetahuan namun peningkatan terhadap kemampuan dan keterampilannya tidak dimaksimalkan. Hal ini menyebabkan hasil produksi yang kualitasnya rendah dan sedikit padahal dari pihak Dinas Pertanian Kabupaten Sikka telah memberikan banyak sosialisasi dan bimbingan teknis kepada Petani kakao. Adapun SOP yang baik itu seperti mempersiapkan lahan kemudian pengolahan lahan untuk membasmi rumput-rumput liar, persiapan benih dan bibit yang baik yang berkualitas, mengetahui cara tanam, pola tanam, jarak antar tanaman, cara pemeliharaan, pemupukan yang baik serta proses fermentasi menjadi biji kakao berkualitas sesuai dengan Permentan Nomor 90 Tahun 2013 tentang Standar Oprasional Prosedur (SOP) Tanaman Kakao.

e. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Berkembangnya sebuah usaha maka sangat dibutuhkan modal bukan hanya keahlian namun juga materi. Penulis melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Dinas Pertanian Kabupaten Sikka yaitu Ferdinandus Florianus, SP pada tanggal 12 Februari 2023, beliau menatakan bahwa :

Pemberian sarana dan prasarana kepada seluruh petani termasuk petani kakao lewat kelompok tani sudah banyak dilakukan seperti pemberian modal usaha, pupuk bersubsidi seperti NPK, benih, mesin pangkas rumput. Pemberian bantuan tersebut diberikan secara bergilir dengan petani di bidang yang lain. Kementerian Pertanian tahun ini mengalokasikan 354 ton pupuk subsidi jenis NPK Kabupaten Sikka memperoleh bantuan tersebut sebanyak 4 ton yang diharapkan dapat didistribusikan dengan baik. Pada tahun 2021 untuk petani kakao yang memenuhi syarat Bantuan green house untuk para petani juga sudah direalisasikan. Bantuan-bantuan tersebut ada yang berasal dari pemerintah pusat lewat APBN dan pemerintah daerah Nusa Tenggara Timur melalui APBD. Bantuan-bantuan yang di berikan ini sangat membantu petani dalam proses pembudidayaan petani kakao untuk meningkatkan kesejahteraannya, namun tidak dapat dipungkiri akibat dari covid-19 anggaran untuk program tersebut semakin berkurang oleh karena itu Dinas Pertanian juga kewalahan dalam mencukupi kebutuhan dan keinginan para petani.

f. Pengembangan Aksesibilitas Modal, Pasar dan Informasi

Pengembangan informasi mengenai akses pasar penting bagi petani. Anggaran untuk kegiatan pemberdayaan pada petani kakao bersumber dari dana khusus bagi cukai petani kakao. Melalui akses informasi pasar, petani dapat mengetahui apa yang dibutuhkan konsumen. Petani juga mengetahui berapa harga jual tembakau yang dimiliki, sehingga tidak merugi jika ada kecurangan yang dilakukan oleh pemasok atau pembeli. Informasi modal dapat membantu para petani dalam menjalankan usaha taninya sesuai dengan modal yang dimiliki, yang akan berdampak peningkatan kinerja petani dan juga pendapatan usaha tani. Mengenai pemasaran kakao, Bapak Arsial Setiawan, SP. Selaku Kepala Seksi Perlindungan dan Pengendalian Tanaman dan Holtikultura Dinas Pertanian Kabupaten Sikka pada Tanggal 15 Februari 2023 mengatakan bahwa: “Pemasaran kakao dilakukan dengan cara para pengepul local dan luar seperti datang langsung ke tempat petani untuk membeli kakao dengan menetapkan harga kakao sebesar 25.000/kg berdasarkan berbagai pertimbangan yang telah didiskusikan antara Dinas Pertanian dengan para petani kakao di Kabupaten Sikka”.

2. Bina Lingkungan

Bina lingkungan tidak hanya terkait aspek lingkungan saja, tetapi juga aspek sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap keberlangsungan dari kelompok tani dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pelestarian SDA dan lingkungan hidup menjadi faktor yang penting. Terdapat dua aspek yang harus diperhatikan dalam Bina Lingkungan, yaitu:

a. Lingkungan Fisik

Penggunaan lahan pertanian yang baik dilihat dari tanggung jawab petani Kakao yang ada di Kabupaten Sikka dengan cara tetap melestarikan kesuburan tanah dan kelestarian lingkungan pertanian dengan mengolah sisa hasil produksi berupa batang yang dipotong maupun kulit buah kakao untuk di olah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Dalam wawancara yang dilakukan penulis terhadap Kepala Bidang Perkebunan Pertanian Kabupaten Sikka Bpk Markus Dua Kepala Bidang Perkebunan, beliau mengatakan bahwa: Tanaman kakao

merupakan tanaman tahunan, tetapi bila tanaman kakao dirawat dengan tepat, maka akan produktif hingga puluhan tahun, selain menyokong jumlah produksi dan mengurangi biaya dan tenaga peremajaan tanaman. Adapun beberapa cara untuk mempertahankan produktivitas tanaman kakao supaya bertahan lama yaitu pemangkasan rutin dan berkelanjutan (pemangkasan bentuk, pemangkasan pemeliharaan dan pemangkasan kanopi), pemupukan tepat dosis dan tepat waktu, pengaturan lahan yang baik serta pengendalian OPT (Organisme Pengganggu Tanaman).

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan Sosial merupakan salah satu aspek yang tidak terpisahkan dari dimensi bina lingkungan. Lingkungan sosial sendiri terbentuk karena adanya interaksi dari pelaku dan penerima pemberdayaan. Artinya disini lingkungan sosial lebih berorientasi terhadap individu yang terlibat dalam keberlangsungan suatu proses kegiatan ataupun program yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dalam proses penelitian terhadap petani Kakao yaitu bahwa kondisi sosial dari para petani berangsur-angsur mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Dimana petani Kakao lebih paham bagaimana caranya agar mereka dapat selalu berproduksi secara terus menerus dan menghasilkan Kakao berkualitas terlepas dari hambatan yang ada. Saat ini petani Kakao dapat terus menghasilkan Kakao secara terus menerus untuk kemudian di pasarkan, hal ini merupakan hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Sikka. Melalui berbagai kegiatan baik sosialisasi, bimbingan teknis dan pelatihan-pelatihan yang ada memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara dan budidaya yang baik sehingga menghasilkan Kakao yang berkualitas secara terus menerus. Berdasarkan wawancara kepada salah satu petani di Kecamatan Hewokloang yaitu Bapak Fredericus pada tanggal 16 Februari 2023 beliau mengatakan bahwa “Sejak awal Tahun 2022 pemerintah kabupaten Sikka dalam hal ini melalui Dinas Pertanian Kabupaten Sikka telah memberikan bimbingan teknis kepada para petani kakao berupa tata cara membudidaya dan tata cara memanen kakao agar hasil produksi tanaman kakao bisa terus-menerus dilakukan dengan mengklasifikasikan usia tanaman kakao dari masa tumbuh hingga siap panen sehingga dapat meningkatkan produktivitas secara berkelanjutan”.

3. Bina Kelembagaan

Bina Kelembagaan sangat berpengaruh terhadap berjalannya kegiatan dan usaha yang berkaitan dengan manusia, usaha dan lingkungan. Kelembagaan yang dibentuk harus berdasarkan legalitas dalam hal ini adalah Undang-Undang dalam menjalankan kegiatannya. Bina lembaga yang dibentuk untuk melihat proses berjalannya lembaga yang dibentuk tersebut untuk memberdayakan masyarakat sudah berjalan sebagaimana mestinya. Peran Dinas Pertanian Kabupaten Sikka sangat berpengaruh dalam perkembangan keberlangsungan pertanian bagi Petani Kakao di Kabupaten Sikka.

a. Komponen Person

Komponen person adalah orang-orang yang terlibat dalam kelembagaan itu. Dalam wawancara dengan Markus Martin selaku ketua dari Kelompok Nian tana di Kabupaten Sikka mengatakan bahwa: Saya sangat terbantu dengan masuk dalam salah satu kelompok tani karena kelompok tani ini menjadi wadah bagi kami sesama petani untuk mempererat silaturahmi, saling belajar bersama, saling tolong – menolong, belajar mendengarkan pendapat orang lain, belajar menyampaikan saran, usul dan pendapat tentang bagaimana cara membudidayakan tanaman kakao ini dengan baik, dan saya harap peran Dinas Pertanian untuk dapat memastikan semua petani sudah tergabung dalam kelompok Tani. Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Dinas Pertanian Kabupaten Sikka telah memberikan perhatian kepada para petani kakao di Kabupaten Sikka dengan memberikan wadah bagi petani dalam bertukar pikiran untuk dapat mengetahui bagaimana cara mengembangkan produktivitas kakao dengan baik dan membantu para petani agar lebih mudah mendapatkan bantuan demi kepentingan lembaga dalam rangka memberdayakan para petani di Kabupaten Sikka.

b. Komponen Kepentingan

Komponen Kepentingan adalah tujuan orang yang bergabung ke dalam kelembagaan tersebut dan manfaat yang di dapatkan apabila tergabung dalam kelembagaan tersebut contohnya kelompok tani kakao. Petani kakao bergabung di Kelompok tani selain untuk lebih mudah mengkoordinir dalam penjualan, juga dapat bersama-sama melestarikan lingkungan sekitar dan bahkan berbagi ilmu satu sama lain. Melalui wawancara penulis dengan Bapak Eriza Rudi Yulianto, S.sos selaku Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan pada hari Senin, 9 Januari 2023 di ruang Kepala Dinas yang mengatakan bahwa: Dinas Pertanian Kabupaten Sikka dari semenjak pandemic Covid-19 sampai sekarang memang tidak terlalu banyak memberikan bantuan berupa pupuk benih, pemasaran ataupun promosi kepada para petani kakao dikarenakan terhambatnya anggaran. Tetapi kami telah memberikan beberapa pelatihan ataupun sosialisasi untuk peningkatan pengetahuan dan kemampuan pelaku usaha dalam produksi kakao. Kami juga melakukan pendampingan dan monitoring perkembangan usaha mereka. Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Dinas Pertanian telah memberikan perhatian kepada para petani kakao demi kepentingan lembaga dalam rangka memberdayakan petani kakao di Kabupaten Sikka.

c. Komponen Aturan

Komponen aturan, yaitu semua yang berkaitan dengan kelompok petani kakao wajib untuk mematuhi aturan-aturan yang berlaku. Dalam pelaksanaannya pemberdayaan dalam rangka bina kelembagaan terkhusus indikator komponen aturan, suatu lembaga harus membuat aturan dan mematuhi bersama aturan tersebut demi tercapainya suatu tujuan dari lembaga. Pemberdayaan oleh Dinas Pertanian dalam bina kelembagaan terkhusus komponen aturan terhadap kelompok tani di Kabupaten Sikka adalah dengan membantu meningkatkan produktivitas kakao melalui program-program pemberdayaan yang dapat membantu dalam peningkatan efisiensi dan efektifitas produksi kakao. Bapak

Markus Dua, SP selaku kepala Bidang Perkebunan pada tanggal 14 Februari 2023 di ruangan Kepala Bidang Perkebunan mengatakan bahwa: Kami telah menerapkan aturan kepada para petani untuk enam bulan sekali melaporkan kondisi peralatan, perkembangan pertumbuhan tanaman kakao, serta permasalahan yang dialami oleh para petani tersebut. Aturan ini kami berlakukan untuk semua petani di Kabupaten Sikka yang sedang dalam tahap pengembangan agar tetap menjaga kualitas produksi kakao agar dapat lebih diingkatkan lagi. Laporan-laporan dari pelaku usaha yang telah masuk akan kami olah untuk dijadikan bahan pelaksanaan pendampingan suatu waktu. Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Dinas Pertanian Kabupaten Sikka membuat aturan untuk petani kakao agar membuat laporan setiap enam bulan sekali terkait dengan kondisi peralatan produksi, perkembangan usaha dan juga permasalahan yang mereka alami. Aturan ini diberlakukan agar para petani kakao di Kabupaten Sikka dapat meningkatkan dan menjaga kualitas produksi hingga hasil produk ke konsumen sehingga dengan melalui aturan tersebut Dinas Pertanian Kabupaten Sikka melaksanakan pemberdayaan kelembagaan khususnya komponen aturan dengan baik.

d. Komponen Struktur

Komponen struktur adalah orang yang mempunyai peran penting dalam kelembagaan tersebut. Peran tersebut berdasarkan tingkat komponen dalam bentuk kelembagaan, dimana setiap individu dalam kelembagaan itu mempunyai posisi dan fungsinya masing-masing. Desa Bloro merupakan salah satu Desa di Kabupaten Sikka dimana Desa tersebut merupakan penghasil kakao terbanyak di Kabupaten Sikka

Faktor penghambat pemberdayaan petani kakao dalam meningkatkan produktivitas oleh Dinas Pertanian di Kabupaten Sikka di Provinsi Nusa Timur

Dalam menjalankan pemberdayaan terhadap petani Kakao tentunya tidak selalu berjalan sesuai rencana. Ada faktor-faktor penghambat yang menjadi penghalang pelaksanaan program tersebut. Dan hal tersebut nyata terjadi di lapangan. Adapun faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi pemberdayaan petani Kakao di Kabupaten Sikka adalah :

1. Terbatasnya Pemberian Sarana Produksi Oleh Dinas Pertanian

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Sikka melalui pemberdayaan petani Kakao dapat dikatakan telah dilakukan secara baik. Akan tetapi masih ada petani Kakao yang belum menyadari akan manfaat dari program-program yang dilakukan berupa sosialisasi, pelatihan dan bimbingan teknis yang sebenarnya menambah wawasan serta pengetahuan terhadap usaha tani yang dilakukan. Banyak petani Kakao yang berpuas diri dengan hasil yang dicapai selama ini sehingga menyebabkan kesalahpahaman dengan pemerintah dikarenakan ketidakpedulian petani Kakao untuk mematuhi anjuran pemerintah.

2. Belum Memadainya Akses Pasar

Dalam kegiatan pemasaran kakao, petani masih mencari mitra kerja sendiri baik

dari kerabat ataupun kenalan mereka. Kebanyakan hasil produksi kakao Kekurangan terhadap akses pasar ini berdampak terhadap kesejahteraan petani Kakao itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa campur tangan pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian Kabupaten Sikka belum optimal. Petani Kakao memberi harapan lebih kepada pemerintah untuk dapat menaruh perhatian lebih terhadap petani Kakao terlebih dalam akses pemasarannya. Hal tersebut diharapkan untuk meningkatkan penjualan petani Kakao untuk bisa mencapai kesejahteraan.

3. Minimnya Anggaran untuk Program Pemberdayaan Petani Kakao

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan tentunya memerlukan anggaran. Tidak bisa dipungkiri hal tersebut menjadi penunjang utama berjalannya suatu kegiatan. Keterbatasan anggaran dapat mempengaruhi suatu kegiatan bisa berjalan sesuai dengan harapan atau tidak. Seperti pernyataan yang dikatakan oleh kepala Dinas pertanian Kabupaten Sikka Bapak Yohanes Emil Setriawan,SP pada tanggal 17 Februari 2023 Beliau mengatakan bahwa:

”Masih menjadi masalah internal dari dinas mengenai minimnya anggaran untuk pemberdayaan petani Kakao. Kakao merupakan tanaman hias primadona di Kabupaten Sikka bahkan dari luar daerah dan memiliki daya tariknya sendiri maka dari itu pemberdayaan terhadap petaninya juga harus diperhatikan oleh pemerintah”.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat pemberdayaan petani kakao dalam meningkatkan produktivitas oleh Dinas Pertanian Kabupaten Sikka di Provinsi Nusa Tenggara Timur

1. Memberikan Sosialisasi dan Bimbingan Teknis

Selain upaya dalam bentuk pemberian materi sosialisasi dan pembimbingan teknis yang diberikan dapat membantu meningkatkan produktivitas petani kakao serta memberikan wawasan yang luas. Hal tersebut diharapkan memberikan efek positif bagi petani kakao untuk meningkatkan akses pemasaran sehingga memberikan peningkatan terhadap penghasilan serta menciptakan kesejahteraan petani kakao. Selain itu petani kakao pun memiliki kesempatan untuk belajar dan menerima masukan serta ide-ide untuk kemajuan dirinya dan keberlangsungan budidaya kakao.

2. Menstabilkan Harga Kakao dan Mendorong Petani Kakao Agar Masuk Pasar Ekspor

Optimisme dari pemerintah Kabupaten Sikka beserta seluruh pihak terkait memberikan pengaruh yang positif kepada para petani sehingga persiapan demi persiapan yang dilakukan, diantaranya yaitu menetapkan harga kakao dengan berbagai macam pertimbangan serta peningkatan kualitas hasil produksi Kakao juga penggunaan alat teknologi yang dapat mempermudah proses produksi sehingga adanya efisiensi waktu dan tenaga dari petani Kakao.

3. Menciptakan Kartu Tani

Kementerian Pertanian Republik Indonesia meluncurkan program kartu tani bagi seluruh petani di Indonesia. Melanjutkan program tersebut Dinas Pertanian Kabupaten Sikka dengan cepat merespon dan mengimplementasikan

pembagian kartu tani kepada seluruh petani tidak terkecuali petani Kakao di Kabupaten Sikka

Berikut ini manfaat-manfaat yang didapatkan Oleh petani pemegang kartu tani Kabupaten Sikka :

a. Otomatis Tergabung dalam Kelompok Tani

Pentingnya petani masuk dalam kelompok tani adalah dimana kelompok tani ini sebagai wadah proses belajar dan meningkatkan tanggung jawab bersama serta memudahkan Dinas Pertanian dalam memberikan Penyuluhan atau bantuan terhadap seluruh petani yang ada di kabupaten Sikka.

b. Memudahkan untuk memperoleh bantuan

Penggunaan pupuk dalam sektor pertanian merupakan hal yang sangat penting karena dengan menggunakan pupuk, hasil panen akan semakin maksimal. Untuk itu dengan menggunakan kartu tani, petani dapat mendapatkan potongan harga untuk pupuk-pupuk bersubsidi dibanding dengan kalangan yang tidak mempunyai kartu.

c. Penjualan Langsung

Banyaknya petani yang dirugikan karena proses pemasaran yang masih kurang baik menghasilkan program yaitu penjualan langsung bagi petani yang mempunyai kartu tani. Cara menggunakannya adalah petani hanya perlu membawa hasil panen di tempat penjualan yang mempunyai label penjualan yang mempunyai label penjualan langsung, menimbang hasil panen kemudian tersebut akan di input kemudian hasil panen tersebut akan di input ke server Sistem Informasi Pertanian Indonesia (SIPI). Petani akan mendapat pesan singkat untuk menominak yang diterima tanpa adanya perantara.

d. Pembayaran Kredit Usaha

Kemudahan lainnya yang diberikan petani kepada petani pemegang kartu tani adalah kemudahan untuk mengajukan pinjaman perbankan atau kredit usaha keuangan yang telah ditunjuk oleh pemerintah dengan tetap menjaga skor keaktifan tani.

e. Sosial dan Tabungan

Kelebihan dari kartu tani adalah banyaknya bantuan yang aktif dan siap diterima kapan saja. Kartu tani bekerja sama dengan kementerian Pertanian terkait untuk mempermudah mendapatkan bantuan bantuan lainnya.

Untuk memperoleh kartu tani bagi petani dan petani Kakao, berikut syarat-syarat yang harus dipenuhi :

a. Tergabung dalam kelompok petani Kakao yang aktif

b. E-KTP

c. Fotokopi surat tanah

d. Fotokopi Kartu Keluarga (KK)

Setelah melengkapi berkas, maka petani Kakao yang bersedia membuat

kartu tani mengumpulkan berkas kepada petugas terkait yang berada di Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Sikka, kemudian petugas akan memproses data lewat server Sistem informasi pertanian Indonesia (SIPI). Jika tidak ada kendala maka calon pemegang kartu tani akan dihubungi oleh petugas untuk menginformasikan bahwa kartu tani telah terbit dan siap digunakan. saat ini tercatat.

3.6. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Dinas Pertanian Kabupaten Sikka sebaiknya meningkatkan dan memperluas jangkauan pemasaran kakao serta menstabilkan harga kakao. Hal ini membantu dan memfasilitasi petani Kakao dalam menjual hasil produksi kakao untuk meningkatkan pendapatan mereka, karena jika dilihat petani Kakao masih mencari akses pemasaran sendiri dengan harga jual kakao yang tidak stabil. Perlunya dilakukan sosialisasi dan bimbingan teknis secara menyeluruh dan terus menerus kepada petani kakao mereka dapat meningkatkan pengeahuannya mengingat masih ada saja petani yang mengikuti sosialisasi namun pada prakteknya tidak mau mengikuti inovasi atau cara yang diperoleh. Pengembangan pengeahuan terhadap teknologi juga sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pengembangan Agribisnis Kakao menuju ekspor sehingga hasil produksinya berkualitas dan dapat bersaing. Melihat upaya yang dilakukan Dinas Pertanian Kabupaten Sikka menyarankan bahwa harus dilakukan perbaikan terhadap proses administrasi penerimaan bantuan yang diberikan kepada petani kakao, karena dinilai pelayannya masih berbelit-belit. Hal ini diharapkan dapat membantu masyarakat agar bisa memperoleh bantuan secara mudah namun tetap sesuai dengan prosedur yang berlaku.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diarik kesimpulan sebagai berikut : Pemberdayaan petani kakao dalam meningkatkan produktivitas oleh Dinas Pertanian Kabupaten Sikka : **Bina Manusia** : Dinas Pertanian Kabupaten Sikka telah melakukan berberapa program pemberdayaan kepada para petani kakao di kabupaten Sikka untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan sumber daya manusianya melalui sosialisasi dan pelatihan seperti bimbingan teknologi dalam pengembangan budidaya kakao yang meliputi peremajaan, rehabilitasi dan intensifikasi serta penanganan paska panen kakao. **Bina Usaha** : Dinas Pertanian Kabupaten Sikka melakukan pengadaan pelatihan serta penyuluhan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas seperti menerapkan SOP yang baik

dalam membudidayakan tanaman kakao dan juga telah memberikan bantuan subsidi berupa pupuk NPK, benih dan mesin pangkas rumput serta dalam peningkatan aksesibilitas, modal dan informasi Dinas Pertanian telah menetapkan harga kakao , mengushakan dan memfasilitasi penegepul lokal untuk **Bina Lingkungan** : Dinas Pertanian Kabupaten Sikka telah melakukan pemberdayaan kepada para petani kakao Lingkungan Fisik menyimpulkan bahwa Dinas Pertanian dan para petani kakao Kabupaten Sikka telah berupaya menjaga kelestarian lingkungan fisik sekitar akibat limbah yang dihasilkan dari perkebunan kakao dengan mengolah limbah tersebut menjadi pakan ernak yang memiliki nilai jual, sedangkan Bina Lingkungan Sosial yaitu adanya dukungan dari petani kakao untuk berkontribusi dalam keberlanjutan produksi kakao di Kabupaten Sikka.dengan baik agar dapat menghasilkan secara terus menerus. **Bina Kelembagaan** : Dinas Pertanian Kabupaten Sikka telah melakukan pemberdayaan kepada para petani kakao melalui sosialisasi dan pelatihan. Dari sisi kepentingan, Dinas Pertanian telah memberikan perhatian terhadap para petani kakao demi kepentingan tujuan Lembaga dalam memberdayakan petani kakao di Kabupaten Sikka . Dari Komponen aturan, Dinas Pertanian memberikan sosialisasi tentang SOP dalam membudidayakan tanaman kakao untuk meningkatkan produktivitas kakao. Kemudian dari komoportun struktur, Dinas Pertanian Kabupaten Sikka sudah menjalankan tugas sesuai dengan Peraturan Bupati (PERBUB) Kabupaten Sikka Nomor 46 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Sikka.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Pelayanan Administrasi Terpadu untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU-BUKU

Hamid, Hendrawati. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca,

Hamdi, Asep Saepul. dan E.Baharuddin 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.

Lexy, Moelong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya

Mardikanto, Totok, dan Poerwoko Soebianto. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta,

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mardikanto, Totok, dan Poerwoko Soebianto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,

B. JURNAL ILMIAH

Yawan Mandacan, Bening Hadilinatih. 2021. 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Prodktivitas Kakao Di Desa Nuhuwey Kecamatan Ransiki Kabupaten Manokwari Selatan'.

https://ejournal.up45.ac.id/index.php/Jurnal_Enersia_Publika/article/view/954.

Umi Efita Sari. 2020. "Pemberdayaan Petani Dalam Budidaya Kakao di Desa Mangalle Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara <http://repository.uncp.ac.id/215/>,

Nifiati Kaledupa, Markus J Patima, Martin Lawalata. 2020" 'Pemberdayaan Petani dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah (*Oryza Sativa*) Di Desa Savana Jaya

<https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/agrilan/article/view/974>

Suhendra, K. 2006. *Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta..

C. PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani,

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014 Tentang Perkebunan,

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 131/Permentan/OT.140/12/2013 Tentang Pedoman Budidaya Kakao (*Elaeis Guineensis*) Yang Baik.

Peraturan Bupati Kabupaten Sikka Nomor 46 Tahun 2016 Tentang Kedudukan Susunan Organisasi serta Tata Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Sikka,

